KONSTRUKSI MAKNA BERDOA MELALUI MEDIA SOSIAL TWITTER

(Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Berdoa Melalui Media Sosial Twitter Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh,

MUHAMAD GUSTI PANGESTU

NIM. 41810105

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

B A N D U N G

2 0 1 4

ABSTRACT

THE CONSTRUCTION MEANING OF PRAY THROUGH SOCIAL MEDIA TWITTER AROUND BANDUNG STUDENTS

(Fenomenology Research Regarding About The Construction Meaning Of Pray Thorught Social Media Twitter Around Bandung)

By:

MUHAMAD GUSTI PANGESTU

NIM: 41810105

This research under guidance:

Adiyana Slamet,S.IP.,M.Si

This research has a vision to recognize the meaning of pray through media social twitter around bandung students. The purpose of this research is to figuring out religion values that have been understanding by all bandung students, a motif in order to give a meaning of pray through media social twitter, and an experience from praying by using media social twitter for themselves.

This research used fenomenology kualitatif research method which are have at least 6 informan. All datas has been summaries by deep conversation, observation, library research, and net browsing. In order to analysis data technique, the method is data gathering, data reduction, data analysis, conclusion and evaluation.

The analysis show the result that all religion values that have been understood by bandung student are the values that mostly come from their own parents or their own school. Students motif that in this case to motivate them or push them to pray through media social twitter is because of their emotion or about their real feeling that is happening in their present life. They have been pushed by their own desire to inspire or teach the other twitter user, and desire to get self satisfaction.

From this research can be summaries that the meaning of pray through media social twitter around bandung students is kind of expressions or share what they feel in real life to Allah or our God through media social.

An advice that writer can share is the students as a educational persons should use media social in the right way as its function, do not ever you as media social user is giving mark by other people as a student that wearing a mask, because of you as a media social user has been seen your own attitude in media social especially Twitter.

Keywords: Twitter, Pray, Phenomenological, the meaning construction

ABSTRAK

KONSTRUKSI MAKNA BERDOA MELALUI MEDIA SOSIAL TWITTER DIKALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG

(Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Berdoa Melalui Media sosial Twitter Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung)

Oleh :

MUHAMAD GUSTI PANGESTU
NIM : 41810105

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Adiyana Slamet, S.IP., M.Si

Penelitian ini bermaksud mengetahui Makna Berdoa Melalui Media sosial *Twitter* Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai agama yang dipahami oleh mahasiswa Kota Bandung, motif mahasiswa Kota Bandung dalam memaknai berdoa melalui media sosial *Twitter*, dan pengalaman bagi mahasiswa Kota Bandung selama menggunakan media sosial *Twitter*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi dengan informan yang berjumlah 6 (lima) orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dan internet searching. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai-nilai agama yang dipahami oleh mahasiswa Kota Bandung merupakan merupakan nilai-nilai yang bersumber dari apa yang telah diajarkan oleh orang tua dan sekolah mereka. Motif mahasiswa dalam melakukan berdoa melalui media sosial *Twitter* adalah Karena didorong oleh kondisi emosi atau perasaan yang sedang terjadi, didorong oleh keinginan untuk mengingatkan atau mengedukasi pengguna *Twitter* lainnya, serta keinginan untuk mendapatkan kepuasan diri.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa makna berdoa melalui media sosial *Twitter* dikalangan mahasiswa kota Bandung adalah merupakan bentuk ekspresi atau curahan hati mereka kepada Allah melalui perantara media sosial.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah mahasiswa sebagai kelompok intelektual gunakanlah media sosial sebagaimana fungsi yang sebenarnya, jangan sampai anda dicap sebagai mahasiswa yang bertopeng, karena dilihat dari perilakunya melalui media sosial khususnya *Twitter*.

Kata kunci: *Twitter*, Berdoa, Fenomenologi, Konstruksi makna

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu media sosial yang sang pesat berkembangnya yaitu media sosial "*Twitter*". Kata *Twitter* berasal dari kata "*tweet"* yang di artikan secara bebas adalah kicauan burung. Burung berikcau tidak pernah panjang. Kicauan burung itu singkat namun kontinyu. Dengan konsep itulah *Twitter* dibuat. Orang yang mengirim statusnya ke public "*tweeting"*. Pesan yang dikirim disebut '*tweet"*.

Dengan basis *microblogging*, maka *Twitter* adalah sebuah perwujudan dari web 2.0 yang sukses. Indikator web 2.0 adalah kemampuan untuk berinteraksi antarpengguna. Bila blog disebut *citizen journalism* dalam bentuk artikel, maka *microblogging* adalah *citizen journalism* dalam bentuk pesan singkat. Karena pesan itu singkat, maka informasi dapat menyebar dengan cepat. Ini adalah salah satu kelebihan dari *Twitter*. Anda dapat menyebarkan informasi dengan cepat ke seluruh dunia.

Media-media sosial semacam *Facebook* dan *Twitter* memang telah mengubah perilaku penggunanya, dari apa yang biasanya dilakukan di dunia nyata *(offline)*. Kadang atau sering terjadi, di dunia maya sudah tidak jelas lagi batasan apakah sesuatu itu lazim bagi publik atau tidak. Berdoa, bermesraan, bertengkar, dan disaksikan ratusan orang, di dunia nyata, mungkin hanya terjadi pada kegiatan debat terbuka. Akan tetapi, di media sosial, semua orang bisa menjadi pelaku sekaligus 'penonton' dan komentator.

Secara umum tidak masalah berdoa di media sosial atau di tempat umum atau berdoa dengan suara yang di dengar orang lain. Hanya saja, untuk beberapa kasus tertentu terkait doa di media sosial, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan.

Pertama, membuat status berisi doa di media sosial dalam rangka mengajarkan doa yang shahih kepada orang lain. Misalnya memposting doa yang benar ketika hendak tidur, atau bangun tidur atau dzikir pagi – petang, atau doa selama hujan, dan yang lain-lain. Insya Allah kegiatan semacam ini termasuk amal sholeh. Mendakwahkan kebaikan kepada rekan-rekan di media sosial untuk melakukan amalan sunah. Karena itu, perlu kita pastikan, doa yang anda sebarkan, telah terjamin keshahihannya.

Kemudian doa yang bersifat pribadi. Doa yang tidak selayaknya didengar orang lain, yang merupakan bagian dari privasi seseorang, tidak selayaknya disebarkan di media sosial. Seperti doa yang isinya penyesalan atas perbuatan maksiat dengan menyebutkan bentuk maksiat yang dilakukan. Atau doa yang isinya keluhan masalah pribadi, yang tidak selayaknya diketahui orang lain. Karena kita diajarkan untuk selalu menjaga kehormatan, dan tidak membeberkan aib pribadi.

Kebanyakan pengguna media sosial khususnya pengguna *Twitter* tidak sepenuhnya memahami arti dari doa yang bersifat pribadi yaitu seperti komunikasi antara manusia dan Tuhan tidak boleh sampai terlihat dipublik. Karena berdoa dihadapan Tuhan mempunya cara-cara tersendiri sesuai dengan aturan yang telah ada di dalam kitab masing-masing tiap agama yang ada di Indonesia. Pengguna *Twitter* yang masih belum mengetahui sepenuhnya tentang penggunaan media sosial dan cara berdoa yang benar itu seperti apa itu sebagian besar yaitu mahasiswa.

Sering kali media sosial seperti *Twitter* itu digunakan oleh Mahasiswa sebagai tempat untuk membicarakan tentang diri mereka mulai dari kegiatan keseharian mereka ditulis dimedia sosial *Twitter*. Kebanyakan dari mereka menulis status yang berisikan berupa kalimat yang bagus jika sedang bahagia, kemudian bila mereka sedang dalam situasi sedih sering kali mereka menuliskan status berupa kalimat mengeluh, marah, kesal. Dari semua tipe status yang dituliskan sebagian ada yang berisikan tentang doa. Jikalau mereka sedang bahagia, mereka menuliskan status yang berisikan doa seperti “Alhamdulillah Ya Allah Engkau telah mengabulkan semua doa yang telah kupanjatkan selama ini”. Jikalau mereka sedang bersedih, mereka juga menuliskan status yang berisikan tentang doa seperti “Ya Allah maafkan hambamu ini yang telah melakukan kesalahan karena pagi ini aku telah membentak ibuku”, ada juga yang seperti ini “Ya Allah aku sudah tidak kuat dengan semua kehidupan ini, dengan semua ujian yang telah Kau berikan.”,”kenapa sih Engkau tidak mengabulkan semua doaku ya Allah”.

Pemaknaan berdoa di media sosial yang dilakukan oleh pengguna media sosial khususnya mahasiswa tidak terlepas dari sistem nilai yang dibawa dari sebelum dia menggunakan media sosial *“Twitter”*, seperti yang dikatakan Mulyana dalam buku Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya mengatakan bahwa, “Nilai merujuk kepada kepercayaan yang relatif bertahan lama akan suatu

benda, tindakan, peristiwa, fenomena (yang abstrak sekalipun) berdasarkan kriteria tertentu (Mulyana, 2008:43), mahasiswa akan mengalami penyesuaian-penyesuaian dalam melakukan interaksi setelah menggunakan media sosial "*Twitter*".

Peyesuaian-penyesuaian ini akan melahirkan pemahaman mahasiswa terhadap makna apapun yang dijumpainya selama proses berinteraksi antar sesama pengguna media sosial "*Twitter*, makna merupakan refleksi dari pengalaman mahasiswa yang dirasakannya pada saat tertentu atau berbagai pengalaman yang dirasakannya selama bertahun-tahun, dan juga pengalaman yang berasal dari orang lain. Ketika ia berinteraksi dengan orang lain, ia bukan hanya menginterpretasikan pengalamannya pribadi, tetapi ia juga menginterpretasikan pengalaman orang lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya. Pengalaman tersebut menjadi dunia keseharian dengan kata lain melalui fenomenologi, peneliti bertujuan untuk menganalisis mahasiswa menginterpretasikan tindakan sosialnya dan orang lain yang berkaitan dengan pemaknaan berdoa di media sosial "*Twitter*".

Proses interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa di media sosial dalam konsepsi fenonenologi akan melahirkan motif-motif tertentu yang dimiliki seseorang, motit-motif tersebut akan berbeda dalam membangun makna didalam kegiatan mereka selama menggunakan media sosial "*Twitter*".

Hal tersebut sebagaimana apa yang dikatakan Schutz (Dalam Waters, 1994: 33),

> Dunia sosial merupakan sesuatu yang intersubjektif dan pengalaman yang penuh makna (meaningfull). Konsep fenomenologi menekankan bahwa makna tindakan, identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang, yang lazim disebut in-order-to motive. Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut. Lebih lanjut Schutz menambahkan bahwa dengan motif yang melatarbelakangi suatu tindakan atau because motive kita bisa melihat makna tindakan sesuai dengan motif asli yang benar-benar mendasari tindakan yang yang dilakukan secara individu (Waters, 1994: 33).

2. IDENTIFIKASI MASALAH

2.1 Rumusan Masalah

2.1.1 Pertanyaan Makro

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut : **"Bagaimana Konstruksi Makna Berdoa Melalui Media sosial *Twitter* Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung?"**

2.1.2 Pertanyaan Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus - subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro :

1. Bagaimana **Nilai-nilai** agama yang dipahami oleh Mahasiswa Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Motif** Mahasiswa Kota Bandung dalam Memaknai Berdoa melalui Media Sosial *"Twitter"* ?
3. Bagaimana **Pengalaman** Mahasiswa Kota Bandung dalam Selama Menggunakan Media Sosial *"Twitter"* ?

2.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

2.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang Konstruksi Makna Berdoa Melalui Media sosial *Twitter* Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung.

2.2.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang memadai maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Mengkaji **Nilai-nilai** agama yang dipahami oleh Mahasiswa Kota Bandung.

2. Untuk Mengetahui dan Mengkaji **Motif** Mahasiswa Kota Bandung dalam Memaknai Berdoa Melalui Media Sosial *"Twitter"*.
3. Untuk Mengetahui dan Mengkaji **Pengalaman** Mahasiswa Kota Bandung dalam Selama Menggunakan Media Sosial *"Twitter"*.
4. Untuk Mengetahui dan Mengkaji Konstruksi Makna Berdoa Melalui Media sosial *Twitter* Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya 'Metodologi Penelitian Kualitatif'.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif". (Dalam Mulyana, 2003:150)

Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Thomas Lindlof dengan bukunya *"Qualitative communication research methods"* dalam Kuswarno (2004) menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai paradigma interpretif. (Lindlof, 1995:27-28).

peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme.

Paradigma kontruktivisme merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap "socially meaningfull action" melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan

bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi fenomenologi. Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. (Kuswano, 2009:22)

Penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:

a. *Textual description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
b. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu (Dalam Hasbiansyah, 2008:171).

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan Engkus Kuswarno (2009: 111) yang berjudul Fenomenologi, membaginya menjadi dua, yaitu :

a. Motif ‘untuk’ (*in order to motives*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan.
b. Motif ‘karena’ (*because motives*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu.

4. HASIL PENELITIAN

Nilai-nilai agama yang didapatkan oleh para informan penelitian semuanya dapat dipastikan dari kedua orang tua mereka masing-masing dan pelajaran agama di sekolah. Terlihat sangat jelas peran orang tua disini sangat penting dalam mendidik anak mereka mengenai agama yang dianutnya. Keluarga (terutama orang tua) sebagai institusi pendidikan informal mempunyai tugas mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang baik. sosialisasi agama dalam keluarga akan sangat berpengaruh terhadap kognisi, emosi, sikap bahkan perkembangan keagamaannya (religiusitasnya), adapun proses perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh peran oran tuanya.

Kemudian setelah itu peran sekolah juga menambahkan pengetahuan mengenai ajaran-ajaran agama yang mereka anut dan yakini yang belum didapatkan dari orang tua mereka.

berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh melalui wawancara, maka ada beberapa alasan yang mendorong mahasiswa berdoa melalui media sosial *Twitter*, di antara alasan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Karena didorong oleh kondisi emosi atau perasaan yang sedang terjadi pada mahasiswa kota Bandung untuk berdoa melalui media sosial *Twitter*.
b) Karena tidak ada objek atau media untuk dijadikan tempat mencurahkan isi hati yang sedang dialami oleh mahasiswa kota Bandung.
c) Karena didorong oleh keinginan untuk mengingatkan atau mengedukasi kepada sesama pengguna media sosial *Twitter* agar lebih tahu tentang doa-doa yang telah di*share* oleh mahasiswa kota Bandung yang menjadi informan peneliti
d) Karena keinginan untuk mendapatkan kepuasan diri setelah melakukan *update* status berdoa melalui media sosial *Twitter*.

Dari alasan-alasan tersebut, maka tidak mengherankan jika mereka akan berdoa melalui media sosial *Twitter* ketika kondisi emosi atau perasaannya sedang mengalami guncangan baik itu kesedihan ataupun kebahagian, karena emosi atau perasaan manusia tidak dapat ditahan-tahan, dan harus dikeluarkan untuk dijadikan sebuah ekspresi baik itu ekspresi kebahagian ataupun kesedihan. Itu sebabnya sering kita melihat adanya seorang pengguna media sosial *Twitter* itu berdoa melalui media

sosial dan sikap tersebut hanya sebagai bentuk dari ekspresi mereka yang ingin diluapkan melalui sebuah media ketika mereka menganggap sudah tidak ada media lain yang bisa dijadikan tempat berekspresi selain media sosial salah satunya *Twitter*.

Pengalaman ini dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu pengalaman pribadi dan pengalaman dari teman sesama pengguna media sosial *Twitter*. Pada umumnya, informan menyatakan pengalaman pribadinya selama berdoa melalui media sosial *Twitter*. Sebelumnya mereka menjelaskan mengenai pengalaman mereka selama menggunakan media sosial *Twitter*. Kemudian pengalaman mereka selama melakukan aktivitas berdoa melalui media sosial *Twitter* yaitu seperti dikomentari oleh temannya yang sesama pengguna media sosial *Twitter* dan komentarnya itu seperti tanggapan ataupun berupa kalimat perhatian dari teman-teman mereka. Kemudian bukan hanya pengalaman dari mereka saja, peneliti mencoba menggali informasi mengenai pengalaman dari teman-teman mereka yang menggunakan media sosial *Twitter* yang melakukan *update status* berdoa melalui media sosial *Twitter*. Mereka menjelaskan bahwa banyak juga dari teman-teman mereka yang melakukan *update status* berdoa melalui media sosial *Twitter*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai agama yang dipahami oleh mahasiswa kota Bandung merupakan nilai-nilai yang bersumber dari apa yang telah diajarkan oleh orang tua dan sekolah mereka sesuai dengan ajaran dari agama yang mereka yakini masing-masing.
2. Motif mahasiswa dalam berdoa melalui media sosial *Twitter* dapat dikategorikan menjadi ‘motif untuk’ dan ‘motif karena’. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana ia akan berperilaku selama menjadi anggota. Motif juga menentukan apa yang akan dicari dan apa yang akan didapat selama menjadi anggota. Motif membuat seorang mahasiswa selalu ingat tujuannya dalam berdoa melalui media sosial *Twitter*. Dengan adanya motif, setiap mahasiswa dapat mencapai tujuan dengan jelas. Motif mahasiswa dalam melakukan berdoa melalui media sosial *Twitter* adalah Karena didorong oleh kondisi emosi atau perasaan yang sedang terjadi pada mahasiswa kota Bandung untuk berdoa melalui media sosial *Twitter*, Karena

tidak ada objek atau media untuk dijadikan tempat mencurahkan isi hati yang sedang dialami oleh mahasiswa kota Bandung, Karena didorong oleh keinginan untuk mengingatkan atau mengedukasi kepada sesama pengguna media sosial *Twitter* agar lebih tahu tentang doa-doa yang telah di*share* oleh mahasiswa kota Bandung yang menjadi informan peneliti, Karena keinginan untuk mendapatkan kepuasan diri setelah melakukan *update* status berdoa melalui media sosial *Twitter*.

3. Pengalaman mahasiswa selama berdoa melalui media sosial *Twitter* juga dapat dibedakan menjadi pengalaman pribadi dan pengalaman teman-teman sesama pengguna media sosial media *Twitter*. Pengalaman positifnya yaitu mahasiswa mendapatkan informasi secara global, mendekatkan dengan sahabat lama, tempat mencurahkan isi hatinya. pengalaman mereka selama melakukan aktivitas berdoa melalui media sosial *Twitter* yaitu seperti dikomentari oleh temannya yang sesama pengguna media sosial *Twitter* dan komentarnya itu seperti tanggapan ataupun berupa kalimat perhatian dari teman-teman mereka. Mereka juga menjelaskan bahwa mereka melakukan *update* status di *Twitter* itu tergantung dari kondisi yang sedang mereka rasakan, hampir semua informan mengatakan bahwa itu semua tergantung dari suasana hati yang sedang mereka rasakan. Pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa selama berdoa melalui media sosial *Twitter*, tidak selamanya dirasakan positif, mereka juga mengakui pahitnya ketika harus menghadapi para pengguna media sosial yang dianggap tidak menyukai apa yang telah mereka update di media sosial *Twitter*. Tidak jarang ada pengguna media sosial *Twitter* lainnya menyatakan ketidaksukaan atas kalimat status yang telah di*update* diakun media sosial *Twitter* mereka, ini yang memaksa mereka melakukan *Twitwar*, yaitu perang kalimat yang berisikan ejekan satu sama lain. pengalaman dari teman-teman mereka yang menggunakan media sosial *Twitter* yang melakukan *update* status berdoa melalui media sosial *Twitter* tergantung dari kondisi yang sedang mereka rasakan, kebanyakan dari teman-teman mereka meng-*update* status berdoa seperti meminta jodoh dan momen-momen tertentu.Namun Setiap pegalaman (baik positif maupun negatif) yang di dapatkan oleh mahasiswa selama menggunakan media sosial *Twitter*, hendaknya dapat membawa dampak positif bagi kehidupan seorang pengguna media sosial *Twitter* lainnya.

4. Makna berdoa melalui media sosial *Twitter* dikalangan mahasiswa kota Bandung telah terjadinya pergeseran makna dari makna berdoa aslinya yaitu merupakan bentuk ekspresi atau curahan hati mereka kepada Allah melalui perantara media sosial. Berdoa melalui media sosial *Twitter* yang mereka lakukan untuk mendapatkan kepuasan diri. Mahasiswa yang melakukan berdoa melalui sosial *Twitter* beranggapan tidak ada salahnya berdoa melalui media sosial *Twiter* asalkan tergantung dari niat dan tidak mengandung unsur yang mengganggu privasi atau personal dari penggunanya itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU :

Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya. Insan Cendekia

Bungin, B. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, J.W. Pengantar oleh Supardi, Suparlan. 2002. *Research Penelitian Qualitative & Quantitative* Approaches (Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif). Jakarta : KIK Press.

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

_____ 2002. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Kriyantoro, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi. Bandung : Widya Padjajaran.

Laksmi. 2012. Interaksi, Interpretasi dan Makna. Bandung : Karya Putra Darwati.

Little Jhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. Theories of Human Communication. Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong, J. Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2004. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. & Solatun. 2008. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret M. 2000. Sosiologi Kontemporer. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2010. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Satori, Djaman. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Ahmad, Syihabuddin.___. The Miracle of Doa. Jakarta : Al-Maghfiroh

Najah, Naqib & M. Ayyub Ashim. 2012. The Science of Doa. Yogyakarta : Mutiara Media.

Pudyastomo, Yulius Andre. 2010. Microblogging Paling Populer. Yogyakarta : Mediakom.

Pudyastomo, Yulius Andre. 2009. Langsung Bisa Pake Twitter – Facebook Mah Kuno. Yogyakarta : Mediakom.

B. INTERNET :

1. http://christopher-peter.blogspot.com/2011/06/berdoa-yang-benar-di-dalam-agama.html
2. http://mirzashahreza.blogspot.com/2011/11/komunikasi-transendental.html
3. http://www.konsultasisyariah.com/hukum-berdoa-di-sosial-media/
4. http://katolisitas.org/5831/berdoa-dengan-benar-secara-katolik
5. http://www.sabdaspace.org/doa_puasa_menurut_alkitab
6. http://sanusiadam79.wordpress.com/2013/01/14/sosial-media-dan-sosial-network
7. http://insistnet.com/index.php?option=com_content&task=view&id=131

8. http://kuliahsosiologi.blogspot.com/2011/05/masyarakat-sebagai-realitas-objektif.html
9. http://yaomiakmalia.blogspot.com/2012/11/konstruksi-makna-dan-paradigma.html
10. http://injilkerajaan.wordpress.com/category/ibadah-doa-penyembahan/page/2/
11. *Ebook*_pdf-Karakter_Pendidikan_Kristen_MAGDA_to_PK
12. http://digilib.uin-suka.ac.id/2518/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
13. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1342/1/77583-ADE%20MAHMUD-FITK.pdf
14. http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/peranandidik.pdf
15. http://jurnal.upi.edu/file/01_PERANAN_PENDIDIKAN_AGAMA_DALAM_KELUARGA_-_FAHRUDIN.pdf
16. http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-26286-8106122014%20Bab%20I.pdf

C. KARYA ILMIAH

Irene Astika Dewi. 2011. Konstruksi Makna Kenyamanan Dalam Paduan Suara Bagi Penyanyi Pria Homoksesual. Bandung : Universitas Padjajaran Bandung.

Widdi Haryadi, 2011," Konstruksi Makna Kebahagian Pada Anak Remaja Broken Home di Kota Bandung (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Kebahagiaan Pada Anak Remaja di Kota Bandung) Universitas Padjajaran Bandung.

Aditiya, Eko. 2013. MAKNA RADIKALISME BAGI FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) BANDUNG RAYA (Studi Fenomenologi Mengenai Makna Radikalisme Bagi Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya). Universitas Komputer Indonesia Bandung